



Perubahan Intensi Perilaku Remaja Dalam Pemeliharaan Kesehatan Di Masa Pandemic

Lufthiani¹, Siti Zahara Nasution², Evi Karota³, Cholina Trisa Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sumatera Utara

Email: ¹lufthiani77@gmail.com, ²siti.zahara@usu.ac.id, ³evikarota@usu.ac.id,

⁴cholina@usu.ac.id

Abstract

The problem of this research is knowing what changes in behavioral intentions are related to adolescents during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study is to determine the attitudes and actions of adolescents in health care during the Covid-19 pandemic in Medan City. The research method is a descriptive research method with a quantitative approach with a sample of 65 adolescents aged 9-19 years with a random sampling design. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis was carried out using a descriptive test. The conclusion of this study is that the attitudes of adolescents and their actions in health care have shown a strong correlation between the variables of the attitude and knowledge levels which are positive in direction, which means that the better the attitude of adolescents about COVID-19, the more positive the actions of adolescents in implementing health behavior during the pandemic. COVID-19

Keywords: *Change of Intention, Adolescent Behavior, Health*

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah mengetahui perubahan intensi perilaku apa saja berkaitan pada remaja dimasa pandemic covid 19. Tujuan dari penelitian mengetahui sikap dan tindakan remaja dalam pemeliharaan kesehatan dimasa pandemic covid-19 di Kota Medan. Metode Penelitian adalah metode peneltian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 65 orang remaja yang berusia, 9-19 Tahun dengan desain random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner, Analisis data dilakukan menggunakan Uji Deskriptif. Kesimpulan penelitian ini adalah sikap remaja dan tindakan remaja dalam pemelihaaan kesehatan memiliki menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel tingkat sikap dan pengetahuan yang arah nya bersifat positif yang artinya semakin baik sikap remaja tentang COVID-19 maka semakin positif tindakan remaja dalam menerapkan perilaku kesehatan di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Perubahan Intensi, Perilaku Remaja, Kesehatan

1. Pendahuluan

COVID 19 virus yang mewabah dan menyebabkan pandemi hampir di seluruh negara di dunia. Wabah pandemi ini memiliki dampak negative pada kesehatan fisik dan psikologis individu dan masyarakat. Dampak psikologis selama pandemi

diantaranya gangguan stress, kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan tertularnya virus atau infeksi, insomnia dan merasa tidak berdaya. Bahkan beberapa psikiatris dan psikolog mencatat hampir semua jenis gangguan mental ringan hingga berat dapat terjadi dalam kondisi pandemic (Mulyani, S, 2021).

Pengetahuan yang baik pada remaja tentang COVID-19 ialah perihal yang amat penting bagi remaja sehingga tidak memunculkan kenaikan jumlah kasus COVID-19. Penderita Covid 19 sebanyak 30,65% memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang COVID-19. Survey yang dilakukan oleh UNICEF terhadap 4000 remaja terkait COVID-19 menunjukkan masih ada remaja (25%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang COVID-19 (Habibie nur, 2020). Pengetahuan remaja tentang COVID-19 memiliki peran yang penting dalam perubahan sikap (Utami RA, Mose RE, Martini M. 2020) Sikap adalah kesiapan seorang dalam berperanan terhadap sesuatu objek dengan metode tertentu. Sikap remaja dalam merespon tiap keputusan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran serta penularan COVID-19 amat penting. Penyebaran serta penularan COVID-19 dapat dicegah dengan pengetahuan serta sikap yang baik pada remaja. Remaja dianggap hampir dewasa sebab sudah mempunyai mental, sosial, emosional dan fisik yang matang, begitu pula dengan pemikirannya. Kematangan tersebut tentu saja tidak dibarengi oleh sikapnya. Dalam penelitian ditemukan bahwa sebanyak 29,3% responden masih memiliki sikap yang buruk terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19 dan 17% masih memiliki pengetahuan yang buruk. Studi UNICEF Indonesia menyatakan bahwa di tengah pandemi COVID-19 sebanyak 40% remaja masih memiliki sikap yang kurang dalam menerapkan protokol kesehatan dengan remaja masih berada di luar rumah tanpa menerapkan protokol kesehatan (CNN Indonesia, 2020)

Dampak pandemi corona virus 2019 (COVID-19) memungkinkan mengganggu pada kesehatan seseorang secara signifikan, dan menjadi perhatian khusus dalam kaitannya dengan kesehatan khususnya bagi anak-anak dan remaja (Dalton, Rapa, & Stein, 2020; Sprang & Silman, 2013; Wang, Zhang, Zhao, Zhang, & Jiang, 2020). Pandemi COVID 19 membuat remaja menjadi terisolasi. Mereka jadi kehilangan momen untuk mengobrol, sharing, atau sekarang berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Kondisi semakin parah karena pandemi COVID-19 seakan tidak ada ujungnya. Hal ini membuat remaja dilanda kebosanan tingkat tinggi. yang pada akhirnya kondisi tersebut dapat menurunkan kondisi kesehatan remaja. (Mulyani, S, 2021) 85,7% orang tua merasakan perubahan dalam keadaan emosi dan perilaku anak-anak mereka selama karantina COVID-19 dengan masalah anak yang mencakup domain internalisasi dan eksternalisasi. (Orgilés et al., 2020)

Remaja yang mengalami masalah kesehatan dimasa pandemic covid-19 akan mengalami perubahan kondisi kesehatan misalnya kesehatan mental remaja selama pandemi COVID-19 dan krisis di masa depan (Cobham, McDermott, Haslam, & Sanders, 2016) Kesehatan remaja menjadi perhatian penting bagi anggota keluarga (Cobham et al., 2016), Peran orang tua kemungkinan besar akan sangat penting bagi kesehatan terutama kesehatan mental remaja dalam konteks fase akut pandemi COVID-19, di mana para orang tua dan anak-anak remaja banyak menghabiskan waktu bersama selama dirumah, dan menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya dan mengganti peran belajar disekolah. (Griffith, 2020)

Pandemi covid 19 juga menyebabkan adanya perubahan pola kehidupan pada remaja. Dari aspek psikologis, tekanan yang dialami remaja selama pandemic terkait dengan sekolah, keluarga, relasi dan teman sebaya, kekhawatiran masa depan, dan sebagainya berpotensi membuat remaja menerapkan coping atau strategi penyelesaian masalah yang tidak sehat seperti mengkonsumsi zat adiktif (Guessom dkk, 2020).

Mengonsumsi zat adiktif seperti rokok dapat meningkatkan resiko terkena covid-19, selain itu tekanan yang dirasakan remaja dapat muncul dalam bentuk pola tidur yang berantakan (bisa berupa kurang tidur atau tidur berlebihan) dan menarik diri dari lingkungan (Guessom, dkk 2020) .

Dari segi aspek fisik , pandemic membuat aktivitas remaja menjadi berkurang . Situasi pandemic yang memaksa remaja untuk tetap berada di rumah sehingga remaja kurang melakukan aktivitas fisik yang cukup. Pembatasan interaksi sosial dan kegiatan sekolah dari rumah membuat aktivitas belajar dengan menggunakan gadget meningkat, akibatnya remaja cenderung kurang melakukan aktivitas fisik yang membutuhkan gerakan fisik (Guessoum, Lachal, Radjack, Carretierm Minassian Benoit & Moro, 2020). Pandemi juga mempengaruhi pola konsumsi sehat pada remaja. Dimana pandemic remaja cenderung mengonsumsi makanan gorengan dan yang manis selama pandemic yang cenderung membuat anak remaja mengalami obesitas atau kegemukan atau bahkan melakukan diet ketat sehingga menyebabkan kekueusan (Gaiha, Cheng & Halpem-Fisher, 2020).

Remaja pada tahapan usianya menjadi periode penting dalam terciptanya kebiasaan perilaku sehat ditahap perkembangan selanjutnya terutama dimasa pandemic covid (Indartanto & Kartini, 2014). Masa remaja merupakan kunci untuk membentuk kesehatannya dimasa depan, sehingga penting untuk mereka mengembangkan gaya hidup sehat. Pengetahuan yang baik pada remaja tentang COVID-19 ialah perihail yang amat penting bagi remaja sehingga tidak memunculkan kenaikan jumlah kasus COVID-19.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan peneltian adalah metode peneltian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif jumlah sampel 65 orang remaja yang berusia, 9-19 Tahun dengan desain random sampling. . Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SIMFOEDUTEEN yang merupakan salah satu platform yang digunakan sebagai media pemberian edukasi pada remaja tentang seputar masalah kesehatan dan cara penangananya kepada remaja dimasa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan koesioner pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang terdiri dari 15 pernyataan dengan skala ordinal (ya=2) dan (tidak=1) dengan nilai validitas.... Dan reabilitas,,, , koeioner pengaruh psikologi anak dimasa pandemic covid 19 yang terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan skala likert (Tidak Pernah =4., Kadang-kadang=3, Sering=2, Selalu=1) dengan nilai validitas,,, dan nilai reabilitas..... Koeisioner dampak penggunaan gadget dimasa pandemic covid 19 yang terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan skala likert (Tidak Pernah =4., Kadang-kadang=3, Sering=2, Selalu=1) dengan nilai validitas... dan nilai reabilitas.... Dan . Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan USU nomor:

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Tabel 1 Data Demografi

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pekerjaan Orang Tua		
Wiraswasta	31	47,0
Karyawan	14	21,2
PNS/TNI/POLRI	11	16,7
Buruh	7	10,6
Tidak Bekerja	2	4,5
Pendidikan Orang Tua		

SD	4	6,1
SMP	7	10,6
SMA	38	57,6
PT	23	14,6
Uang Saku		
<20.000	18	27,3
20.000-50.000	30	47,0
>50,000	17	25,8
Durasi Bermain HP		
<2 Jam	10	15,2
2-8 Jam	45	67,9
>8 Jam	10	15,2
Info Kesehatan		
Tenaga Kesehatan/Perawat/Puskesmas	7	12,1
Internet	29	43,9
Televisi	3	4,5
Media Cetak/Koran.Majalah	5	7,6
Keluarga	2	3,0
Belum Pernah	19	28,8
Total	64	100

Berdasarkan kategori pekerjaan orang tua dengan jenis pekerjaan wiraswasata (47%), karyawan (21,2%), PNS/POLRI/TNI (16,7%), buruh (10,6%), Tidak bekerja (4,5%). Berdasarkan pendidikan orang tua, Pendidikan jenjang SD (6,1%), SMP (10,6%), SMA (57,6%), PT (14,6%). Berdasarkan uang saku yang di dapatkan anak remaja selama sekolah kisaran <20.000 (27,3%), 20.000-50.000(47,0%),>50,000 (25,8%), Berdasarkan durasi bermain Gadget <2 jam (15,2%), 2-8 jam (67,9%) dan >8 jam (15,2%), Berdasarkan sumber informasi kesehatan , mendapatkan info kesehatan dari tenaga kesehatan (12,1%), internet (43,9%) televisi (4,5%), media cetak (7,6%)Keluarga(3,0%), dan belum pernah mendapatkan info kesehatan (28,8%).

Pengetahuan merupakan hasil dari indra yang dimiliki remaja maupun hasil tahu terhadap suatu objek tertentu. Pada waktu pengindraan dengan sendirinya akan membuat pengetahuan mempengaruhi kekuatan pertimbangan dan kesan terhadap objek tersebut. Pengetahuan remaja sebagian besar dipengaruhi oleh indra penglihatan dan indra pendengaran (Purnamasari I, Raharyani² AE, 2020) Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja seperti pendidikan, umur, Informasi/media massa, dan pengalaman.Informasi tentang COVID-19 bisa didapatkan remaja melalui media social, internet, televisi, kementerian kesehatan, WHO dan informasi dari teman sebaya (Puspitasari IM, Yusuf L, Sinuraya RK, Abdulah R, Koyama H., 2020).

Jika remaja mendapatkan lebih banyak informasi tentang sesuatu, mereka pada umumnya akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi pengetahuan remaja, responden saat ini pendidikan telah sampai pada tingkat SMP. Semakin tingginya tingkat pendidikan remaja maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan mereka peroleh. Umur menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi daya tangkap remaja dalam memperoleh informasi serta pengetahuan (Mamba S, 2017)

Tabel 2 . Sikap Remaja dimasa pandemic Covid 19
Hasil Sikap Remaja

Sikap Remaja	Frekuensi(F)	Presentase (%)
Baik	41	63,1%
Cukup	24	36,9%
Total	65	100%

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan remaja dengan tingkat sikap baik sebanyak 41 responden (63,1%), tingkat sikap cukup sebanyak 24 responden (36,9%) dan tidak ada yang memiliki tingkat sikap kurang. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat sikap remaja dalam penerapan kesehatan dimasa pandemic COVID-19 berkategori baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari indra yang dimiliki remaja maupun hasil tahu terhadap suatu objek tertentu. Pada waktu pengindraan dengan sendirinya akan membuat pengetahuan mempengaruhi kekuatan pertimbangan dan kesan terhadap objek tersebut. Pengetahuan remaja sebagian besar dipengaruhi oleh indra penglihatan dan indra pendengaran (Purnamasari I, Raharyani² AE, 2020) Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja seperti pendidikan, umur, Informasi/media massa, dan pengalaman. Informasi tentang COVID-19 bisa didapatkan remaja melalui media social, internet, televisi, kementrian kesehatan, WHO dan informasi dari teman sebaya (Puspitasari IM, Yusuf L, Sinuraya RK, Abdulah R, Koyama H., 2020)

Jika remaja mendapatkan lebih banyak informasi tentang sesuatu, mereka pada umumnya akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi pengetahuan remaja, responden saat ini pendidikan telah sampai pada tingkat SMP. Semakin tingginya tingkat pendidikan remaja maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan mereka peroleh. Umur menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi daya tangkap remaja dalam memperoleh informasi serta pengetahuan (Mamba S, 2017) Semakin bertambah umur remaja maka akan semakin dewasa sikap remaja tersebut, oleh karena itu secara tidak langsung pengetahuan remaja akan bertambah. Pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan remaja, pengalaman berperan penting dalam mengajarkan remaja dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang telah terjadi sebelumnya, jika remaja mempunyai pengalaman yang sedikit maka pengetahuan yang dimiliki juga akan sedikit.

Pengetahuan remaja yang baik diikuti dengan perilaku responden yang positif. Hal ini, dapat disebabkan pengetahuan dapat memberikan pengaruh yang sejalan dengan perilaku yang ditimbulkan. Semakin baik pengetahuan, maka perilaku yang ditimbulkan juga semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan yang dimiliki maka perilaku yang ditimbulkan juga semakin mengarah ke negative. Sikap remaja yang baik diikuti dengan perilaku remaja yang positif, semakin menurun dengan menurunnya sikap remaja, disebabkan sikap yang dimiliki remaja, memiliki pengaruh terhadap perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang. (Agustini and Arsani, 2013)

Sumber informasi berfungsi sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi, seperti sekarang ini memungkinkan remaja dapat belajar darimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil

teknologi.(Sanjaya, 2011) Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menyebabkan penyebaran informasi semakin banyak dan beragam. Informasi dikemas tidak hanya dalam bentuk cetak seperti buku, majalah, dan koran melainkan saat ini telah berbentuk non cetak seperti e-book, e-journal dan elektronik yang tersedia di internet. Banyaknya bentuk informasi yang beredar setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses informasi yang beragam untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Terciptanya beragam media saat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan informasi, maka dari itu kita harus memiliki keterampilan dan mampu menggunakan informasi yang ada dengan bijak, efektif dan efisien. Oleh karena itu, diharapkan remaja memiliki keterampilan dalam memanfaatkan informasi yang didukung dengan kemampuan literasi informasi tentang kesehatan remaja (Murti and Winoto, 2018)

Tabel 3. Tindakan Remaja dimasa pandemic Covid 19

Tindakan Remaja	Tindakan Remaja	
	Frekuensi(F)	Presentase (%)
Baik	61	93,8%
Cukup	4	6,2%
Total	65	100%

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan remaja dengan tingkat Tindakan yang baik sebanyak 61 responden (93,8%), tingkat sikap cukup sebanyak 4 responden (6,2%) dan tidak ada yang memiliki tingkat tindakan kurang dalam mengatasi masalah kesehatan dimasa pandemic covid 19 pada remaja. Pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang terhadap penyakit memiliki peran integral dalam menentukan kesiapan menerima langkah-langkah perubahan perilaku yang dianjurkan Pemerintah (Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., ... & Alsharqi, O, 2020).. Kepatuhan remaja juga diasumsikan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mereka terhadap aturana Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Mayoritas remaja mempraktikkan perilaku perlindungan kesehatan yang efektif untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang diprediksi secara signifikan oleh pengetahuan dan sikap mereka terhadap anjuran tersebut (Shahrour, G., & Dardas, L. A, 2020).

Selain pengalaman, sikap yang terbentuk berhubungan dengan kepercayaan individu di mana seseorang akan mempunyai sikap patuh terhadap kebijakan bila ada rasa percaya kebijakan tersebut efektif menurunkan penularan COVID-19. (Hale, T., Petherick, A., Phillips, T., & Webster, S, 2020).

Masalah kesehatan yang sering timbul pada usia remaja yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit, penyakit menular dan malnutrisi. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular dan langkah untuk menjaga kesehatan remaja dimasa pandemic covid-19. (Nikmawati, N, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat terutama para remaja yang ada di Wilayah perilaku hidup bersih dan sehat antara lain: 1) Remaja dapat memahami tentang makanan bergizi. 2). Remaja dapat mempraktekan cuci tangan pakai sabun. 3) Remaja dapat melakukan 3M. yakni memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun (sering juga ditambahi dengan mengganti pakaian sekembali dari luar rumah) (Kemenkes RI, 2020a) Perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah

satu aspek yang menjadi indikator dalam PHBS yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya di Negara berkembang, namun juga di Negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktek atau tindakan mencuci tangan di masyarakat . (Nikmawati, N, 2021).

4. Kesimpulan

Kesehatan Remaja dimasa pandemic covid-19 menjadi perhatian penting . Sikap dan tindakan remaja dalam pmeliharaan kesehatan menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel tingkat sikap dan pengetahuan yang arah nya bersifat positif yang artinya semakin baik sikap remaja tentang COVID-19 maka semakin positif tindakan remaja dalam menerapkan perilaku kesehatan di masa pandemi COVID-19.

5. Daftar Pustaka

- Agustini, N. N. M. & Arsani, N. L. K. A. 2013. Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Tingkat Puskesmas. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 66-73
- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., ... & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, attitude and practice toward COVID-19 among the public in the Kingdom of Saudi Arabia: a cross-sectional study. *Frontiers in public health*, 8, 217.
- CNN Indonesia. Unicef:40 Persen Remaja di RI Masih Keluyuran. *cnnindonesia.com*. 2020.
- Cobham, V. E., McDermott, B., Haslam, D., & Sanders, M. R. (2016). The role of parents, parenting and the family environment in children's post-disaster mental health. *Current Psychiatry Reports*, 18(6). <https://doi.org/10.1007/s11920-016-0691-4>
- Dalton, L., Rapa, E., & Stein, A. (2020). Protecting the psychological health of children through effective communication about COVID-19. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), 346–347. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30097-3](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30097-3)
- Gaiha, S. M., Cheng, J., & Halpern-Felsher, B. (2020). Association between youth smoking, electronic cigarette use, and COVID-19. *Journal of adolescent health*, 67(4), 519-523
- Griffith, A. K. (2020). Parental burnout and child maltreatment during the COVID-19 pandemic. *Journal of Family Violence*. <https://doi.org/10.1007/s10896-020-00172-2>
- Guessoum, S. B., Lachal, J., Radjack, R., Carretier, E., Minassian, S., Benoit, L., & Moro, M. R. (2020). Adolescent psychiatric disorders during the COVID-19 pandemic and lockdown. *Psychiatry research*, 291, 113264
- Habibie nur. UNICEF Survei 4.000 Remaja Terkait Covid-19, 70 Persen Percaya Langkah Pemerintah. *merdeka.com*. 2020
- Hale, T., Petherick, A., Phillips, T., & Webster, S. (2020). Variation in government responses to COVID-19. *Blavatnik school of government working paper*, 31(2020-11).

- Kemendes RI. (2020a). Protokol Kesehatan. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES3822020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf
- Mamba S. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Age Relationship With The Adolescent Knowledge Of The Principles About The Significant Breast Treatment (BSE) Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tent. 2017;
- Mulyani, S. (2021). MENJAGA KESEHATAN MENTAL REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID 19. QALAM: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2).
- Murti, D. P. & Winoto, Y. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 2, 1-5.
- Nikmawati, N. (2021). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak di Masa Pandemi: Literature Review (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Orgilés, M., Morales, A., Delvecchio, E., Francisco, R., Mazzeschi, C., Pedro, M., & Espada, J. P. (2020). Coping behaviors and psychological disturbances in youth affected by the COVID-19 health crisis. <https://doi.org/10.31234/osf.io/2gnxb>
- Purnamasari I, Raharyani² AE. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. Dosen Keperawatan FIKES UNSIQ Wonosobo. 2020;3(1).
- Puspitasari IM, Yusuf L, Sinuraya RK, Abdulah R, Koyama H. Knowledge , Attitude , and Practice During the COVID-19 Pandemic : A Review. 2020;
- Sanjaya, W. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Shahrour, G., & Dardas, L. A. (2020). Acute stress disorder, coping self-efficacy and subsequent psychological distress among nurses amid COVID-19. *Journal of nursing management*, 28(7), 1686-1695.
- Sprang, G., & Silman, M. (2013). Posttraumatic stress disorder in parents and youth after healthrelated disasters. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(1), 105–110. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.22>
- Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2).
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *The Lancet*, 395(10228), 945–947. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)